

Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Organ Pencernaan Manusia dan Fungsinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanyar 01 Tahun Pelajaran 2018-2019

Suji Astutik

UPT SD Negeri Ringinanyar 01 Ponggok, Indonesia
Email: sujiastutik1967@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia kelas V SD Negeri Ringinanyar 01. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui (1) Lembar observasi guru, (2) Lembar observasi siswa, (3) Soal tes hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I dengan nilai persentasenya 63,07% (kategori cukup), dan meningkat pada siklus II menjadi 84,61% (kategori baik); (2) pada aktivitas siswa saat menerapkan metode demonstrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I nilai persentasenya 73,84% (kategori baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase 89,23% (kategori sangat baik); (3) hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas dengan nilai persentase 71,81% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran IPA menunjukkan sebanyak 22 siswa sudah tuntas dengan nilai persentase 87,27% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Ringinanyar 01.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 15 Mei 2023

Disetujui pada : 17 Mei 2023

Dipublikasikan pada : 2 Juni 2023

Kata kunci: metode demonstrasi; organ pencernaan manusia dan fungsinya

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i44.892>

PENDAHULUAN

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:14). Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) seorang guru harus memberikan pemahaman materi kepada siswa tidak cukup hanya dengan penjelasan secara lisan, karena penyampaian materi secara lisan masih bersifat abstrak dan sulit dipahami. Terkadang siswa tidak dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif.

Mata pelajaran IPA merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan pembuktian secara kongkrit dalam dunia nyata. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diuntut berfikir bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Arsyad, 2005:1). Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gagne (dalam Sadiman, 1986: 6) "bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memperluas pengetahuan tentang materi pembelajaran yang diberikan, dan siswa akan memperoleh pengalaman yang bervariasi selama proses pembelajaran. Penggunaan media juga sangat membantu mengembangkan pola pikir

siswa dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi pembelajaran, serta siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang bersifat mendidik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran yang bisa dinikmati melalui panca indera mata, yang memungkinkan siswa lebih mengingat dalam jangka waktu yang lama materi yang mereka pelajari. Menurut Sri Anitah metode demonstrasi disebut juga sebagai media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya (Anitah, 2008:7). Melalui metode demonstrasi, siswa dapat melihat bentuk dan jenis pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan tenang serta pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal saat melakukan penelitian di SD Negeri Ringinanyar 01 pada kelas V, pembelajaran IPA pada dasarnya sangat disukai oleh siswa karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, ada sebagian siswa merasa bosan dengan mata pelajaran IPA, hal ini dikarenakan media yang diterapkan pada pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif. Akibatnya, hasil tes belajar siswa rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah yaitu rata-rata 60.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, salah satunya adalah metode demonstrasi. Apabila metode demonstrasi digunakan di dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik, efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Achmad Ridwan Sukmawijaya, dkk menunjukkan bahwa, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Melalui penggunaan media

visual di dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan jumlah nilai rata-rata hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan di kelas V selama dua siklus (Sukmawijaya, 2012). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Supriyono menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus pada tema lingkungan di kelas II Sekolah Dasar (Bahtiar dan Supriyono, 2013).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di atas menunjukkan bahwa penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi ke dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis juga ingin melakukan penelitian yang sama, namun pada tempat yang berbeda dan dengan materi yang berbeda pula. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Organ Pencernaan Manusia dan Fungsinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanyar 01 Tahun Pelajaran 2018-2019".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yakni suatu penelitian yang memberikan penawaran cara dan prosedur baru untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa itu sendiri. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini di mulai dari tahapan perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ringinanyar 01. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ringinanyar 01 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Penyusunan lembar observasi sesuai dengan RPP yang telah dirancang, di analisis menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel: 1.1 Skala pengukuran

Tingkat Kemampuan Guru	Kategori
1,00 - 1,49	Tidak Baik
1,50 – 2,49	Kurang Baik
2,50 – 3,49	Cukup Baik
3,50 – 4,49	Baik
4,50 – 5,00	Sangat Baik.

Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas pengamatan guru dan siswa dalam mengolah pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

a. Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dialami selama kegiatan belajar mengajar digunakan statistik deskriptif. Aktivitas guru dan siswa tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

b. Hasil Tes Belajar Siswa

Analisis hasil tes adalah menganalisis hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai dari siklus I sampai pada siklus selanjutnya. Pada setiap hasil tes, peneliti menganalisis, apakah terjadi peningkatan atau penurunan padahasil belajar siswa, dan apakah ketuntasan belajar siswa bertambah atau menurun. Analisi terhadap tes dilakukan dengan cara memperhatikan keaktifan siswa, keberanian dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam menguraikan materi. Apabila tidak terjadi peningkatan dan hasil belajar siswa semakin menurun, maka guru harus melakukan refleksi terhadap media yang diterapkan dan merevisi soal tes yang telah diberikan.

Setelah hasil tes di dapat, maka selanjutnya peneliti harus menyesuaikan KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut. Ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas, apabila seorang siswa memperoleh nilai minimal 75, dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Tabel: 1.2 Kategori Kriteria Penilaian Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 September dan 24 September 2018 di SD Negeri Ringinanyar 01 pada kelas V dengan subjek penelitian 22 siswa. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran ketika menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi, serta untuk mendeskripsikan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui lembar tes. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sedangkan lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran melalui metode demonstrasi yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap yang akan diuraikan dibawah ini.

Proses Pembelajaran Siklus I

Tahap perencanaan peneliti menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan materi pokok pencernaan makanan pada manusia beserta fungsinyadan lembar kerja siswa (LKS) siklus I. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal tes siklus I berbentuk pilihan ganda.

Tahap pelaksanaan. Setelah segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian telah dipersiapkan dengan sempurna, maka selanjutnya pada tanggal 10 September 2018 peneliti melakukan penelitian. Kegiatan pembelajaran di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup), tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I.

Tahap Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, terdapat 13 aspek yang perlu diamati dengan persentase 63,07% dan termasuk ke dalam kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dengan nilai persentase 73,84% dan termasuk ke dalam kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang diikuti oleh 22 siswa. Ketuntasan secara klasikal yaitu 71,81%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Ringinanyar 01, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum terbiasa dengan media yang digunakan. Siswa hanya memperhatikan media yang digunakan oleh guru tetapi mereka tidak memahami pesan yang ditampilkan oleh media tersebut.

Tahap refleksi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes siklus I. Pada aktivitas guru ditemukan Guru kurang dalam mengelola kelas dan terlalu cepat ketika menyampaikan materi. Sehingga penjelasan yang guru sampaikan kepada siswa susah dimengerti dan guru kurang menguasai materi pembelajaran. rencana perbaikannya yaitu Pada proses belajar mengajar guru harus mampu mengelolakelas dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar, serta mnguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa agar kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pada aktivitas siswa ditemukan respon siswa dalam pengenalan awal belajar kurang, hanya sebagian siswa yang termotivasi

untuk belajar. Sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi dan sebagian siswa belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Rencana perbaikannya yaitu pada kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan manfaat setelah mengikuti pembelajaran supaya siswa termotivasi untuk belajar, dan mengapersepsi pembelajaran lebih mudah di mengerti siswa. Guru harus lebih memperhatikan suasana kelas sebaik mungkin agar siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun hasil tes siklus I ditemukan Siswa memahami materi dan masih belum terlalu serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata serta

kurangnya minat belajar siswa. Rencana tindakannya yaitu memberikan penekanan pada materi pencernaan makanan pada manusia dan mengajak siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan presentase 63,07% termasuk pada kategori baik dan aktivitas siswa yang didapat setelah diolah data adalah 73,84% termasuk pada kategori baik. Maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk siklus I masih rendah 71,81% berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Proses Pembelajaran Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I yang berdasarkan refleksi dari pengamat. Oleh karena itu, pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II, peneliti juga menyiapkan RPP II, LKS dan metode demonstrasi untuk menunjang kegiatan penelitian selanjutnya.

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 September 2018 dengan alokasi waktu 4x35 menit (dibagi menjadi 2 pertemuan). Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa untuk menimbulkan minat belajar siswa. Guru juga melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengulang beberapa materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Tahap observasi ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, nilai persentase yang diperoleh 84,61% berada pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan manusia tercapai seperti yang diharapkan dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam RPP. Dari hasil diskusi dengan guru bidang studi IPA atau pengamat tidak perlu diadakan perbaikan lagi dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II, terdapat 13 aspek yang diamati oleh pengamat menunjukkan bahwa jumlah nilai persentase 89,23% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang penyakit pada organ manusia. Hal ini terlihat dari nilai persentase siswa pada RPP II yaitu 89,23% termasuk ke dalam kategori sangat baik. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang diikuti oleh 22 siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat diketahui setelah menganalisis hasil post test yang telah diisi oleh siswa setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tersebut.

Pada siklus II sudah ada 19 siswa yang tuntas belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Ringinanyar 01 bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan

secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tuntas, dengan nilai persentase (87,27%) yang diaktegorikan sangat baik.

Tahap refleksi menemukan hasil temuan dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes siklus II. Berikut ini rekapitan hasil temuan pada siklus II.

Tabel 1.3 Hasil Temuan Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	63,07	84,61
Aktivitas Siswa	73,84	89,23
Hasil Tes	71,81	87,27

Dilihat dari tabel 1.3, metode demonstrasi padapembelajaran IPA dengan materi pencernaan makanan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat siswa mengingat pembelajaran lebih lama, dan akan melekat dalam pikiran siswa. Karena siswa selain mendengarkan penjelasan guru, mereka juga dapat melihat bentuknya tanpa membayangkan materi secara abstrak, dengan begitu siswa yang lambanmemahami penjelasan guru melalui pendengaran juga dapat memahami materi langsung melalui penglihatannya.

Pembahasan

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,07% (kategori cukup) dan siklus II sebesar 84,61% (kategori baik).

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia, pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan langkah pembelajaran di RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa bahan bacaan, LKS, media dan lainnya. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pilemon Poly Maroa (2013), DKK, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan daya nalar siswa, kreatifitas dan kemampuan mengkaitkan satu konsep dengan konsep yang lain sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 73,84% (kategori baik) dan siklus II diperoleh nilai 89,23% (kategori sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran agar terus meningkat. Dengan demikian, aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan.

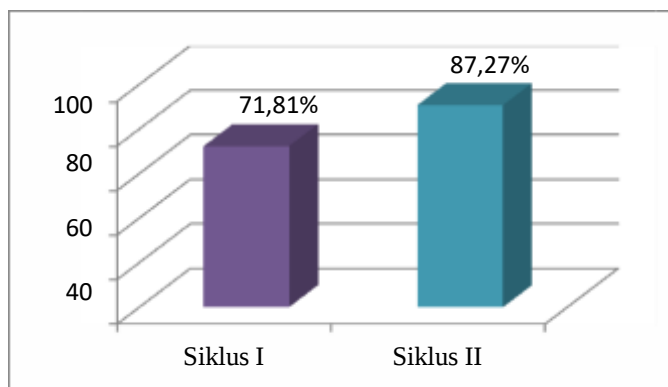
Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini terlihat pada saat siswa memperhatikan *slide* yang ditampilkan guru tentang materi pencernaan makanan pada manusia, siswa langsung menanyakan dan sebagian siswa mulai memahami materi.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia termasuk ke dalam kategori baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Syehma Bahtiar (2013) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Kemudian hasil tes siswa diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk pembelajaran IPA pada materi pencernaan makanan pada manusia yaitu 75. Apabila nilai/skor yang diperoleh secara individual mencapai 75% atau secara klasikal 80% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari lembar soal tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal siswa dalam belajar pada siklus I yaitu 71,81%, sedangkan pada siklus II yaitu 87,27%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2009:99). Untuk nilai rata-rata di setiap siklus terdata pada bagan berikut.



Gambar 1.1 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa, implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran IPA sudah tuntas, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi pencernaan makanan pada manusia. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afyati (2010), menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan metode demonstrasi di dalam pembelajaran IPA pada materi pencernaan makanan pada manusia dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia pada siklus I sebesar 63,07% (kategori cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,61% (kategori baik). (2) Aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia pada siklus I sebesar 73,84% (kategori baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,23% (kategori sangat baik). (3) Hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi pencernaan makanan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai pada siklus I sebesar 71,81% (kategori baik), dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 87,27% (kategori sangat baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sri Anitah, 2008, *Media Pembelajaran*, Surakarta : UNS Press.
- Ridwan Achmad Sukmawijaya.dkk. 2012. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal,; Universitas Pakuan.
- Syehma Reza Bahtiar dan Supriyono. 2013. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Pilemon Poly Maroa,dkk. 2013. *Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X. h. 89.
- Reza Syehma Bahtiar. 2013. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jpgsd. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Afiyati. 2010. *Penerapan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V Semester I MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara*. Jurnal Pendidikan IPA.